

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Ketika melakukan penelitian, metode digunakan untuk mencapai hasil dari tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Metode ini dipilih oleh penulis karena dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam terkait dengan fenomena yang akan diteliti penulis, yakni tentang bagaimana strategi Bawaslu Kabupaten Ciamis dalam menekan pelanggaran Pemilu tahun 2024 pada tahapan kampanye melalui fungsi pencegahan.

Selain itu, metode penelitian kualitatif juga dapat menjadi sebuah acuan dalam mengetahui realitas kondisi mengenai problematika yang ada dalam penelitian yang berdasarkan pada interpretasi yang terikat pada suatu konsep dari hasil penafsiran peneliti. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mempelajari dan memahami bagaimana makna dari suatu objek yang diteliti,

kaitannya dalam hal ini adalah mengenai bagaimana peran Bawaslu dalam melakukan pengawasan pada tahapan kampanye Pemilu di Kabupaten Ciamis.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi dan mempertajam proses penelitian. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial dan dimaksudkan untuk membatasi pembahasan penelitian guna mendapatkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi serta reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Fokus penelitian yang ada pada penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi ataupun langkah-langkah yang dilakukan oleh Bawaslu Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pencegahan pelanggaran.

Peneliti juga memfokuskan penelitian kepada Bawaslu sebagai pihak yang berwenang untuk mengawasi pelaksanaan tahapan kampanye Pemilu. Selain itu, peneliti juga memfokuskan penelitian kepada realita yang terjadi di lapangan seperti hambatan-hambatan yang dihadapi serta bagaimana strategi yang dilakukan dalam menekan pelanggaran Pemilu terutama pada tahapan kampanye melalui pencegahan yang dilakukan oleh Bawaslu Kabupaten Ciamis pada tahun 2024.

3.3 Penentuan Informan

Informan dalam suatu penelitian adalah narasumber yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi dari penelitian. Informan adalah

seseorang yang dapat memberikan penjelasan secara rinci dan komprehensif yang terlibat dengan subjek yang sedang dicari dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya data jenuh yang disebabkan dari jawaban berulang yang berasal dari informan. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* memilih informan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Teknik ini diambil untuk memudahkan peneliti dalam menentukan informan yang memahami situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan hal ini akan mempermudah peneliti untuk memahami serta mengkaji objek yang diteliti.

Adapun informan yang dijadikan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terkait dengan pelaksanaan pengawasan tahapan kampanye Pemilu yang dilakukan oleh Bawaslu Kabupaten Ciamis. Informan tersebut diantaranya terdiri dari Koordinator Divisi P2HM Bawaslu Kabupaten Ciamis, Relawan Pemantan Pemilu yang berasal dari organisasi GMNI, Akademisi, GAKKUMDU dari unsur Kejaksaan Negeri Kabupaten Ciamis serta peserta Pemilu yaitu partai politik.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1	Lembaga Pemerintah	Bawaslu Ciamis	-Wulan Sarifah	Primer	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam terkait dengan program pencegahan serta apa saja upaya yang dilakukan oleh Bawaslu Ciamis dalam rangka melakukan fungsi pencegahan.
		Sentra GAKKUMDU (Penegakan Hukum Terpadu)	-Sunadi, S.H	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi terkait dengan pelanggaran yang sering terjadi serta ingin mengetahui bagaimana realisasi fungsi pencegahan Bawaslu Ciamis dari sudut pandang penegak hukum yang tergabung dalam GAKKUMDU.
2	Akademisi	Dosen Unigal	-Dr. Erlan Suwarlan, S.Ip., I.Pol.	Primer Sekunder	Peneliti ingin mendapat informasi dan data serta pandangan pihak akademisi terkait dengan fungsi pencegahan yang dilakukan oleh Bawaslu Ciamis.

3	Unsur Masyarakat	GMNI	-Azmi	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi terkait bagaimana pandangan unsur masyarakat terhadap fungsi pencegahan Bawaslu Ciamis saat rangkaian pemilu dilakukan.
4	Peserta Pemilu	Partai Politik	-Nanang Permana -Eka Muntaha -Alifio Asmara	Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi dan melihat bagaimana pandangan Partai Politik terhadap kinerja Bawaslu Ciamis dalam melakukan fungsi pencegahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan langsung yang dilakukan secara dua arah untuk mendapatkan suatu informasi atau data dari responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengamati suatu kondisi sosial atau permasalahan yang sedang diteliti. Jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016) wawancara dengan model semi struktur merupakan model wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan peneliti berhak bertanya seluas-luasnya diluar dari

pedoman wawancara. Wawancara model ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih jelas dan terbuka dimana pihak informan dapat memberikan pendapat maupun ide-idenya. Terkait dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti menetapkan Komisioner Bawaslu Kabupaten Ciamis yang membidangi pengawasan dan pencegahan, sentra Gakkumdu Bawaslu Kabupaten Ciamis yang terdiri dari kepolisian dan kejaksaan, serta *NGO* pemantau Pemilu independen yaitu GMNI Kabupaten Ciamis, serta akademisi sebagai informan yang akan di wawancara.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala, fenomena ataupun fakta yang bersifat empiris terkait permasalahan yang akan diteliti. Melalui observasi, peneliti berusaha mendapatkan data-data secara langsung dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja maupun gejala-gejala dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengamati bagaimana strategi yang dilakukan oleh Bawaslu Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pencegahan pelanggaran pada tahapan kampanye Pemilu pada tahun 2024 di Kabupaten Ciamis.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terhimpun bisa dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun berbagai karya yang sudah berlalu. Sumber utama dari teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi adalah melakukan pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara akan semakin kredibel apabila didukung oleh beberapa dokumen dengan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bentuk data sekunder yang dapat dikumpulkan dari penelitian ini bisa berupa dokumentasi seputar pelaksanaan pengawasan tahapan kampanye Pemilu, baik catatan materi, evaluasi dan sebagainya yang didapatkan dari instansi terkait. Selain itu data didapatkan dari sumber penunjang seperti buku, jurnal, media massa, ataupun sumber terpercaya lainnya.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Validitas Data

Proses keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini memakai uji triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Validitas data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengkaji kembali data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan cara triangulasi sumber. Uji ini berfungsi sebagai alat untuk mengkategorisasikan, mendeskripsikan

kembali berbagai sudut pandang yang didapatkan dari setiap informan dan bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3.5.2 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh jenuh. Analisis data yang dilakukan pada model ini terbagi menjadi tiga proses, mulai dari reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Adapun tiga tahapan analisis data yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan perlu dicatat secara lebih rinci untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Untuk itu, semua data perlu dianalisis melalui proses reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan sebagai tahapan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang penting yang ditemukan untuk dijadikan sebagai bahan utama penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

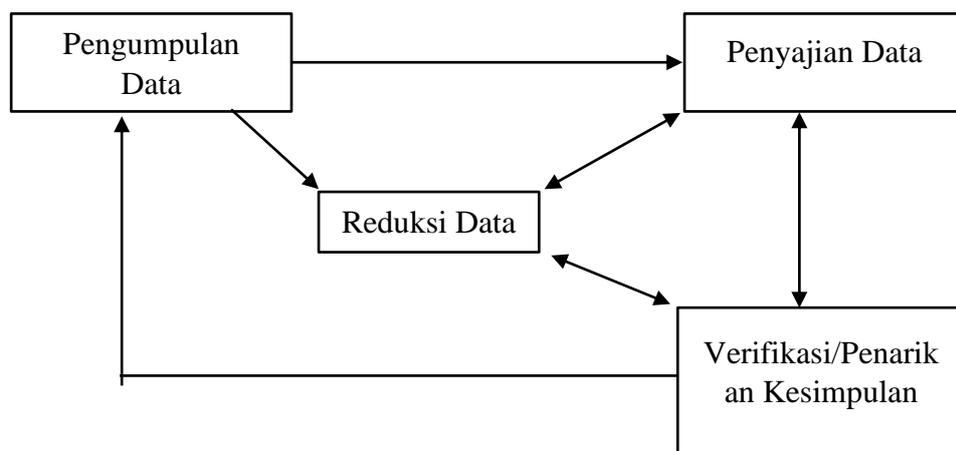
Penyajian data merupakan tahapan kedua setelah dilakukan reduksi data. Data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain itu, dalam

melakukan penyajian data, peneliti juga bisa menambahkan tabel, bagan, grafik, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga bisa melakukan penelitian selanjutnya.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir yang dilakukan pada tahapan analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan temuan baru setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun suatu teori. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa permasalahan penelitian benar-benar terjawab.

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif



3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di wilayah Kabupaten Ciamis sebagaimana pelaksanaan pengawasan kampanye dilakukan dan terdiri dari Bawaslu Kabupaten Ciamis sebagai lembaga penyelenggara pengawasan Pemilu.

Bawaslu Kabupaten Ciamis dipilih menjadi tempat yang akan diteliti karena pada saat berjalannya pelaksanaan fungsi pencegahan mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang paling utama adalah kurangnya dana yang tersedia akibat realokasi dana pada saat terjadinya Covid-19 serta Sumber Daya Manusia yang kurang. Mengingat pada Pemilu sebelumnya pelanggaran di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan, apakah pada Pemilu tahun 2024 terjadi penurunan atau justru sebaliknya.